

- Mada University Press, 2009.
- Santoso, Anang. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2009.
- _____. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- _____. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- _____. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa, 2011.
- T. W., Solchan et. al. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Wainwright, Gardon. *Speed Reading Better Recalling: Memanfaatkan Teknik-teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat Secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Yunus, Mohammad et. al. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.

pilan menulis puisi. Semakin tinggi penguasaan kosakata, maka akan meningkat juga kualitas keterampilan menulis puisi.

Keempat, kebiasaan membaca berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi, dengan nilai koefisien jalur 0,360 dan besarnya pengaruh langsung 0,704. Dengan prekataan lain, kebiasaan membaca secara nyata berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi. Semakin tinggi kebiasaan membaca, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis puisi.

Kelima, penguasaan gaya bahasa berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi, dengan nilai koefisien jalur 0,496 dan besarnya pengaruh langsung 0,766. Dengan perkataan lain, penguasaan gaya bahasa secara nyata berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi. Semakin tinggi penguasaan gaya bahasa, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2015.
- Brown, H. Douglas. *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. New York: Pearson, 2010.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dardjowidjojo, Soenjono. *Psiko-Linguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Elbow, Peter. *Writing Without Teacher: Merdeka dalam Menulis (terjemahan)*. Jakarta: Indonesia Publishing, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Emzir dan Saifur Rohman. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008.
- Heaton, J. B. *Classroom Testing*. London: Longman, 2008.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. FBS IKIP Yogyakarta: Gadjah

penguasaan gaya bahasa. Meningkatnya penguasaan gaya bahasa akan mengakibatkan peningkatan keterampilan menulis puisi sebesar 49,6%.

4. Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh positif langsung penguasaan kosakata (X_1) terhadap penguasaan gaya bahasa (X_3), nilai koefisien jalur sebesar 0,250 dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,338 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,993. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis “penguasaan kosakata (X_1) berpengaruh positif secara langsung terhadap penguasaan gaya bahasa (X_3)” dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa penguasaan kosakata (X_1) berpengaruh positif langsung terhadap penguasaan gaya bahasa (X_3). Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan gaya bahasa (X_3) dipengaruhi secara positif langsung oleh penguasaan kosakata (X_1). Meningkatnya penguasaan kosakata (X_1) akan mengakibatkan peningkatan penguasaan gaya bahasa (X_3) 25,0%.

5. Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh positif langsung kebiasaan membaca (X_2) terhadap penguasaan gaya bahasa (X_3), nilai koefisien jalur sebesar 0,437 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,092; sedangkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,993. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis “ke-

biasaan membaca (X_2) berpengaruh positif langsung terhadap penguasaan gaya bahasa (X_3)” diterima.

Analisis hipotesis ketiga menghasilkan temuan bahwa kebiasaan membaca (X_2) berpengaruh secara positif langsung oleh penguasaan gaya bahasa (X_3). Meningkatnya kebiasaan membaca (X_2) akan mengakibatkan meningkatnya penguasaan gaya bahasa (X_3) sebesar 40,92%.

KESIMPULAN

Pertama, penguasaan kosakata berpengaruh positif langsung terhadap penguasaan gaya bahasa, dengan nilai koefisien jalur 0,250 dan besarnya pengaruh langsung 0,466 dengan perkataan lain, penguasaan kosakata secara nyata mempengaruhi kualitas kebiasaan membaca. Semakin tinggi penguasaan kosakata maka kualitas kebiasaan membaca semakin baik.

Kedua, kebiasaan membaca berpengaruh positif langsung terhadap penguasaan gaya bahasa, dengan nilai koefisien jalur 0,437 dan besarnya pengaruh langsung 0,554. Dengan perkataan lain, penguasaan gaya bahasa secara nyata mempengaruhi secara positif langsung terhadap kebiasaan membaca. Semakin tinggi penguasaan gaya bahasa, maka akan semakin baik pula kualitas kebiasaan membaca.

Ketiga, penguasaan kosakata berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi, dengan nilai koefisien jalur 0,153 dan besarnya pengaruh langsung 0,548. Dengan perkataan lain, penguasaan kosakata secara nyata berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan

PEMBAHASAN

1. Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh positif langsung penguasaan kosakata (X_1) terhadap keterampilan menulis puisi (X_4), nilai koefisien jalur sebesar 0,153 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,074 dan untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,993. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “penguasaan kosakata (X_1) berpengaruh positif secara langsung terhadap keterampilan menulis puisi (X_4)” dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis ketiga memberikan temuan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi dipengaruhi secara positif langsung oleh penguasaan kosakata. Meningkatnya penguasaan kosakata akan mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis puisi sebesar 15,30%.

2. Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh positif langsung kebiasaan membaca (X_3) terhadap keterampilan menulis puisi (X_4), nilai koefisien jalur sebesar 0,360 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,579; sedangkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,993. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “kebiasaan membaca (X_3) berpengaruh positif secara

langsung terhadap keterampilan menulis puisi (X_4) dapat diterima.

Dari analisis hipotesis keempat menghasilkan temuan bahwa kebiasaan membaca (X_3) berpengaruh positif secara langsung terhadap keterampilan menulis puisi (X_4)” dapat diterima.

Dari analisis hipotesis keempat menghasilkan temuan bahwa kebiasaan membaca berpengaruh secara positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi dipengaruhi secara positif langsung oleh kebiasaan membaca. Meningkatnya kebiasaan membaca akan mengakibatkan peningkatan keterampilan menulis puisi sebesar 36,0%.

3. Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh positif langsung penguasaan gaya bahasa (X_2) terhadap keterampilan menulis puisi (X_4), nilai koefisien jalur sebesar 0,496 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,259; sedangkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,993. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “penguasaan gaya bahasa (X_2) berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi (X_4)” dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis kelima menghasilkan temuan bahwa penguasaan gaya bahasa berpengaruh positif secara langsung terhadap keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi dipengaruhi secara positif langsung oleh

X1	,221	,106	,153	2,074	,042
X2	,175	,038	,360	4,579	,000
X3	,480	,077	,496	6,259	,000

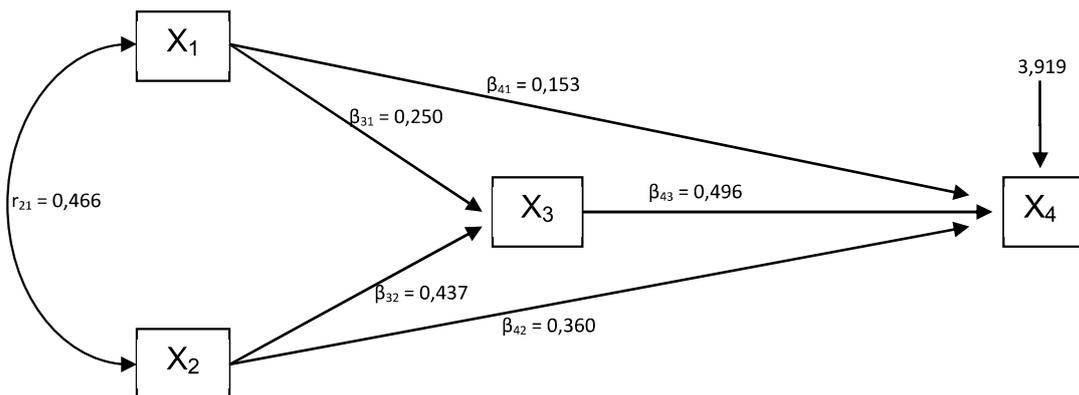
Dependent Variable: X₄

Tabel 04
Data Uji Signifikansi Koefisien Jalur X₃ – X₁, X₂
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,810	7,827		9,941	,000
	X1	,738	,315	,250	2,338	,022
	X2	,870	,213	,437	4,092	,000

a. Dependent Variable: X₃

Berdasarkan perhitungan analisis jalur dan nilai korelasi antarvariabel, maka secara lengkap model struktural jalur dapat dijelaskan pada gambar 01,



Gambar 01

3	X_4 atas X_3	75	0,098	0,1023	0,1190	Normal
4	X_3 atas X_1	75	0,046	0,1023	0,1190	Normal
5	X_3 atas X_2	75	0,067	0,1023	0,1190	Normal

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel penelitian semua data normal.

Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi model hubungan, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kadar hubungan antarvariabel penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 02.

Tabel 02
Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Regresi dan Uji Linieritas

Dk	Persamaan	Uji Regresi			Uji Linieritas		Kesimpulan
		F_{hitung}	F_{tabel}		F_{hitung}	F_{tabel} (0,05)	
			0,01	0,05			
X_4 atas X_1	$X_4 = 26,124 + 0,788X_1$	31,301	6,985	3,968	1,330	1,915	Signifikan dan Linier
X_4 atas X_2	$X_4 = 29,645 + 0,743X_2$	103,975	6,985	3,968	1,104	1,878	Signifikan dan Linier
X_4 atas X_3	$X_4 = 6,848 + 0,343X_3$	71,792	6,985	3,968	0,601	1,731	Signifikan dan Linier
X_3 atas X_1	$X_3 = 82,531 + 1,339X_1$	18,943	6,985	3,968	0,889	1,947	Signifikan dan Linier
X_3 atas X_2	$X_3 = 92,470 + 1,102X_2$	32,322	6,985	3,968	1,788	1,824	Signifikan dan Linier

Tabel 03
Data Uji Signifikansi Koefisien Jalur $X_4 - X_1, X_2, X_3$
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9,038	3,919		2,306	,024

alat tes korelasi positif, artinya 33 butir soal instrumen penguasaan kosakata dinyatakan *sangat reliabel*.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen kebiasaan membaca (instrumen X_3), hasil dari 40 butir soal, 32 butir soal dinyatakan valid (diterima) dan 8 butir soal dinyatakan tidak valid (tidak diterima). Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas 0,678813 dibulatkan menjadi 0,679. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat tes korelasi positif, artinya 32 butir soal instrumen kebiasaan membaca *reliabel*.

Analisis validitas instrumen tes penguasaan gaya bahasa dihitung dengan korelasi *point biserial*. Berdasarkan perhitungan ternyata dari 35 butir soal diperoleh hasil 32 butir soal dinyatakan valid (diterima) dan 3 butir soal dinyatakan tidak valid (tidak diterima). Hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus K-25 menunjukkan bahwa diperoleh koefisien reliabilitas 0,944681 dibulatkan menjadi 0,945. Hasil tersebut menunjukkan berkorelasi positif, artinya bahwa alat tes 32 butir soal instrumen penelitian penguasaan gaya bahasa *sangat reliabel*.

Hasil perhitungan uji normalitas terlihat pada rangkuman Tabel 01,

Tabel 01
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No.	Galat Taksiran Regresi	n	L_{hitung}	L_{tabel}		Keterangan
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
1	X_4 atas X_1	75	0,094	0,1023	0,1190	Normal
2	X_4 atas X_2	75	0,097	0,1023	0,1190	Normal

Data dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum data dianalisis dengan analisis jalur, terlebih dulu dilakukan persyaratan analisis yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL PENELITIAN

Setelah data diolah secara statistik kemudian dideskripsikan ke dalam daftar distribusi frekuensi dan dibuat histogram setiap variabelnya. Atas dasar deskripsi data tersebut selanjutnya dilakukan analisis jalur. Syarat analisis jalur (*path analysis*) adalah estimasi antara variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat linier, dengan demikian persyaratan yang berlaku pada analisis regresi dengan sendirinya juga berlaku pada persyaratan analisis jalur. Pengujian analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan signifikansi koefisien regresi.

sebesar 2,074; (2) Kebiasaan membaca (X_2) berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi (X_4) sebesar 36,0% dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,579; (3) Penguasaan gaya bahasa (X_3) berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi (X_4) sebesar 49,6% dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,259; (4) Penguasaan kosakata (X_1) berpengaruh positif langsung terhadap penguasaan gaya bahasa (X_3) sebesar 25,0% dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,338; (5) Kebiasaan membaca (X_2) berpengaruh positif langsung terhadap penguasaan gaya bahasa (X_3) sebesar 43,7% dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,092

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan: 1) pengaruh langsung penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi; 2) pengaruh langsung kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis puisi; dan 3) pengaruh langsung penguasaan gaya bahasa terhadap keterampilan menulis puisi; 4) pengaruh langsung penguasaan kosakata terhadap penguasaan gaya bahasa; 5) pengaruh langsung kebiasaan membaca terhadap penguasaan gaya bahasa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis survei dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 107 Jakarta yang sedang menempuh pendidikan pada tahun pelajaran 2014/-2015 dengan jumlah 712 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X SOS 1, X SOS 2 menggunakan sampel kuota sebanyak 75

orang siswa dari 5 kelas paralel dengan masing-masing kuata perkelas 15 orang. Sedangkan siswa kelas X SOS 3 dijadikan uji validitas instrumen sehingga dari kelas ini tidak diambil sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kebiasaan membaca (instrumen X_3). Tes digunakan untuk mengumpulkan penguasaan kosakata (instrumen X_1), data penguasaan gaya bahasa (instrumen X_2), dan data keterampilan menulis puisi (instrumen X_4).

Perhitungan uji coba instrumen untuk validitas angket dihitung dengan korelasi *product moment*. Hasilnya untuk angket penguasaan kosakata (instrumen X_1), dari 35 butir soal sebanyak 33 butir soal dinyatakan valid (diterima) dan 2 butir soal dinyatakan tidak valid (tidak diterima). Penguasaan gaya bahasa (instrumen X_2), dari 35 butir soal sebanyak 32 butir soal dinyatakan valid (diterima) dan 2 butir soal dinyatakan tidak valid (tidak diterima). Kebiasaan membaca (instrumen X_3), dari 40 butir soal sebanyak 32 butir soal dinyatakan valid (diterima) dan sebanyak 8 butir soal dinyatakan tidak valid (tidak diterima).

Untuk mengukur reliabilitas instrumen penguasaan kosakata dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasilnya dari 35 butir soal instrumen penguasaan kosakata, 33 butir soal dinyatakan valid (diterima) dan 2 butir soal dinyatakan tidak valid (tidak diterima). Untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *K-R25*. Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas 0,921992 dibulatkan 0,922. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

idiom/ungkapan, sinonim kata, kata abstrak-konkrit, kata umum-khusus, dan termasuk di dalamnya kata tugas serta akronim.

Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar terdiri dari: a) istilah kekerabatan; b) nama-nama bagian tubuh; c) kata ganti; d). kata bilangan pokok; e) kata kerja pokok; f) kata keadaan pokok; g) benda-benda universal.

Untuk mendukung kegiatan keterampilan menulis selain harus memiliki jumlah kosakata yang cukup juga dapat didukung oleh kegiatan kebiasaan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat, baik dengan cara yang dilisankan maupun dalam hati. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Membaca merupakan sebuah aktifitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu (Adler, 2012: 5). Membaca dengan cara melisankan tersebut adalah membaca nyaring dan membaca yang tidak dilisankan adalah membaca dalam hati.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Yeti, 2007). Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca

merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Dari kebiasaan membaca kita dapat menyerap kata-kata/istilah baru yang dapat menambah perbendaharaan kata. Dengan bertambahnya perbendaharaan kata yang kita miliki dapat mendukung terciptanya beragam gaya bahasa. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2009: 4).

Menurut Endraswara, bahasa sastra adalah bahasa khas. Khas karena bahasanya telah direkayasa dan dipoles sedemikian rupa. Dari polesan itu kemudian muncul gaya bahasa yang manis. Dengan demikian, seharusnya pemakaian gaya bahasa harus didasari penuh oleh pengarang. Bukan hanya suatu kebetulan gaya diciptakan oleh pengarang demi keistimewaan karyanya (Endaswara, 2008: 73).

Secara garis besar, majas dapat dibedakan menjadi empat golongan atau kelompok. Dari empat macam majas tersebut, masing-masing mempunyai turunan, yaitu: a) majas perbandingan, b) majas pertentangan, c) majas sindiran, d) majas penegasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, temuan hasil penelitian ini adalah, (1) Penguasaan kosakata (X_1) berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis puisi (X_4) sebesar 15,3% dengan nilai t_{hitung}

jar untuk meningkatkan kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca masih belum berkembang dengan sepenuhnya pada masyarakat. Kecenderungan mendapatkan informasi yang lebih instant dan juga melalui percakapan (lisan) tampaknya masih lebih kuat daripada melalui bacaan (dengan tulisan). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa minat baca dan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat relatif masih lemah. Anjuran yang sering terdengar dari pihak pemerintah dan berbagai kalangan pemimpin masyarakat untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca hanyalah sebagai wacana dan belum dilakukan secara efektif.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, (1) untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi; (2) untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis puisi; (3) untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penguasaan gaya bahasa terhadap keterampilan menulis puisi; (4) untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap penguasaan gaya bahasa; (5) untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca terhadap penguasaan gaya bahasa.

Menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi ti-

dak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008: 22).

Kemampuan menulis yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis. Kemampuan yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaannya secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dia maksudkan (Solchan, 2014: 1.33).

Kegiatan menulis harus didukung oleh penguasaan kosakata. Menulis tidak akan berhasil apa bila seseorang memiliki kosakata yang terbatas, untuk itu kosakata memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keterampilan menulis.

Penguasaan kosakata adalah kesanggupan memperjelas dan memilih (menguasai) kosakata, baik dalam paparan kalimat yang diturunkan melalui kata dasar maupun yang diturunkan melalui imbuhan baik awalan maupun akhiran. Penguasaan kosakata tersebut di antaranya penguasaan istilah, penguasaan idiom/ungkapan, sinonim kata, kata abstrak-konkrit, kata umum-khusus, dan termasuk di dalamnya kata tugas serta akronim.

Penguasaan kosakata merupakan kesanggupan memperjelas dan memilih (menguasai) kosakata, baik dalam paparan kalimat yang diturunkan melalui kata dasar maupun yang diturunkan melalui imbuhan baik awalan maupun akhiran. Penguasaan kosakata tersebut di antaranya penguasaan istilah, penguasaan

ngembangkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga mencermati diksi atau pilihan kata, dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat puisi yang menarik untuk dibaca.

Berdasarkan pengamatan, dalam praktik pembelajaran menulis puisi di sekolah ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa, di antaranya: (1) Siswa kurang berminat dalam menulis puisi, (2) Siswa menganggap puisi itu membosankan, (3) Siswa merasa menulis puisi harus mengikuti aturan atau kaidah (terkait tentang pemilihan kata, rima, dan bait), (4) Siswa selalu terbentur dengan ide atau inspirasi.

Menghadapi hal tersebut para siswa harus dibiasakan untuk menulis puisi melalui suatu pendekatan proses. Dalam menulis puisi, siswa harus memiliki keterampilan kebahasaan yang baik, kreatif dan imajinatif. Peran seorang guru sangat penting karena untuk menjalankan sebuah pendekatan proses dan menghasilkan tulisan yang baik tidak semata-mata hanya hasil akhir siswa yang dinilai, tetapi lebih pada proses bagaimana tulisan (puisi) tersebut dihasilkan. Peran seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis puisi pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori bagaimana cara menulis puisi yang baik dan menilai hasil akhir tulisan (puisi) siswa, tetapi guru juga harus berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa dalam proses menulis puisi. Dalam proses pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah, sebagian besar guru hanya mengajarkan tentang teori-teori puisi dan bagaimana cara menulis puisi yang baik tanpa ber-

usaha membimbing siswa dalam belajar menulis sebuah puisi. Para guru kebanyakan masih menggunakan cara pengajaran lama yang lebih menitikberatkan pada ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk siswa.

Keterampilan menulis puisi dapat diperoleh bila seseorang suka dan rajin menuangkan isi hati dalam bentuk tulisan. Semakin sering mencoba untuk menulis semakin terampil serta semakin berkualitas hasil tulisannya. Keterampilan menulis puisi diduga ada kaitannya dengan penguasaan kosakata. Kosakata adalah kekayaan bahasa yang dimiliki seseorang yang dapat dipergunakan dalam komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan. Keterampilan menulis puisi bukan hanya dapat dipengaruhi banyaknya kosakata yang dimiliki siswa tetapi diduga dapat pula dipengaruhi oleh penguasaan gaya bahasa siswa.

Kreativitas anak menciptakan lingkungan terasa lebih hidup. Anak yang tingkat penguasaan gaya bahasanya tinggi dapat dengan mudah mengolah bahasa menjadi indah melalui ciptaan puisi bertaburkan gaya bahasa. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style* dan dalam bahasa Indonesia, ilmu yang mempelajarinya disebut stilistika. Gaya bahasa dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang atau pemakai bahasa.

Gaya bahasa dan kebiasaan membaca diduga memiliki hubungan erat di antara keduanya. Pemakaian gaya bahasa dapat tulisan atau dalam buku dapat menambah gairah masyarakat khususnya masyarakat pela-

THE INFLUENCE OF VOCABULARY, READING HABITS, THE MASTERY OF LANGUAGE STYLE ON WRITING POETRY SKILL

By Sahri Ero

ABSTRACT

The purpose of this research is to know direct influence mastery of vocabulary, reading habits, mastery of language styles, on poetry writing skill. This research applied survey method with path analytical technique. Research population was student at the State Senior High School 107 of Jakarta in 2014/2015 academic year. Sample was selected with quota technique. Data collection was done by using questionnaire and test techniques. The result of the research concluded that: (1) there is a direct influence of vocabulary on student's mastery of language styles with coefficient path score is 0,250 and level of direct influence is 0,466; (2) there is a direct influence of reading habit on students language styles with coefficient path score is 0,437 and level of direct influence is 0,554; (3) there is a direct influence of vocabulary on student's poetry writing skill with path coefficient score is 0,153 and level of direct influence is 0,548; (4) there is a direct influence of reading habits on mastery of poetry writing skill with path coefficient score is 0,360 and level of direct influence is 0,704; and (5) there is a direct influence of style language on the poetry writing skill, with path coefficient score is 0,496 and level of direct influence is 0,766.

Keywords: vocabulary, reading habits, language style, poetry writing

PENDAHULUAN

Pengajaran menulis sebagai bagian integral dari pengajaran bahasa Indonesia, diberikan dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis dengan tertib dan lancar. Kehadiran pembelajaran menulis yang terencana dengan baik dirasakan amat mendesak, karena keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kehadirannya mutlak diperlukan. Peter Elbow menyatakan "Setahu saya, cara paling efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah berlatih menulis bebas secara berkala. Paling tidak, tiga kali seminggu" (Peter Elbow 2010: 3).

Kemampuan berbahasa sangat penting bagi terwujudnya kemampuan menulis. Penguasaan kosakata, kebiasaan membaca, dan penguasaan gaya bahasa merupakan faktor pendukung untuk menciptakan tulisan atau karangan yang bernilai dengan bahasa yang baik dan benar. Karena semua anggota masyarakat bahasa terikat dengan segala macam aturan.

Bahasa adalah suatu system symbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Soenjono Dardjowidjojo, 2003: 16).

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca baik selama pendidikan maupun dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan di sekolah memiliki berbagai bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa tidak hanya dapat me-